

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Evaluasi hasil penulis pada penelitian di Dinas Bina Marga Kabupaten Cirebon tahun 2016 merupakan gambaran evaluasi kinerja yang akuntabel dan dapat dipertanggungjawabkan sekaligus sebagai alat ukur dalam menjalankan tugas pokok dan fungsi dan dapat melaksanakan amanah yang diberikan berdasarkan peraturan yang berlaku, tetapi penulis menemukan beberapa hal-hal yang tidak sesuai dengan lakip pada kenyataannya infrastruktur jalan dikabupaten Cirebon masih banyak yang belum diperbaiki hal ini dapat mengakibatkan aktifitas masyarakat dapat terganggu, apalagi mereka yang berprofesi berdagang sangat bahaya jika melintasi jalan yang kurang baik, terkhusus contohnya di jalan alternatif antara kecamatan panguragan dengan kecamatan klangenan.
2. Adapaun hambatan ataupun kendala sesuai dengan dinamika pembangunan yang terjadi dilapangan. Dari 2 (dua) sasaran yang telah ditetapkan oleh Dinas Bina Marga kabupaten Cirebon pada renstra 2014-2019, pada capaiannya pada tahun 2016 terdapat satu sasaran yang belum mencapai target, namun secara umum tingkat pencapaian indikator

program dan kegiatan telah memenuhi target, apa yang telah dicapai pada tahun 2016 hal tersebut sebagai bahan untuk selalu meningkatkan kinerja di tahun-tahun yang akan datang.

Inventarisasi hambatan atau kendala pada pelaksanaan program kerja sub sektor prasarana jalan berikut upaya penyelesaiannya antara lain sebagai berikut :

- a. Tingginya laju tingkat kerusakan jalan menjadi kendala yang cukup besar dalam pencapaian target kinerja dikarenakan oleh adanya pembebanan kapasitas jalan yang melebihi tonase dan kurangnya fungsi drainase jalan sehingga adanya genangan air pada badan jalan yang mengakibatkan mempercepat tingkat kerusakan, hal ini dapat di selesaikan dengan cara mengoptimalkan koordinasi dengan instansi terkait dan memaksimalkan potensi yang ada untuk infrastruktur jalan yang pada setiap tahunnya mengalami kenaikan dengan penajaman data skala prioritas penanganan jalan dan melakukan peningkatan jalan dan pemeliharaan periodic jalan secara berkesinambungan.
- b. Pada wilayah tertentu yang kondisi tanah dasarnya labil sehingga mengurangi umur rencana konstruksi, hal ini diselesaikan melalui memanfaatkan teknologi konstruksi yang ada seperti penggunaan teknologi rigid pavement pada ruas-ruas tertentu.

- c. Luas wilayah dan banyaknya ruas jalan yang tersebar diwilayah Kabupaten Cirebon, hal ini dapat diselesaikan dengan cara mengoptimalkan unit pelayanan teknis yang merupakan kepanjangan tangan dinas bina marga kabupaten Cirebon untuk mengatasi luas wilayah dan banyaknya ruas jalan yang tersebar diwilayah Kabupaten Cirebon.

B. Saran

1. Untuk meningkatkan akses jalan pemerintah sebaiknya survey terlebih dahulu daerah-daerah yang terpencil yang jauh jaraknya dari pemerintah kabupaten daerah, setelah itu melakukan survey jenis tanah dan melakukan musrenbang kepada pihak-pihak yang bersangkutan, setelah itu melakukan rencana dalam dokumen dan terakhir memulai eksekusi pemeliharaan jalan, karena jalan merupakan salah satu alat kemakmuran masyarakat, dan dapat mempermudah aktifitas masyarakat.
2. Peningkatan akses jalan dapat dilakukan dengan bekerja sama dengan perusahaan swasta yang ahli dalam bidang pembangunan jalan, dan menggunakan bahan-bahan yang memang cocok dengan jenis tanah jalan yang akan bangun/dipelihara agar kualitas dan juga umur jalan tersebut lebih

lama dan dapat mengurangi anggaran, serta peningkatan drainase di setiap jalan agar ketika hujan tidak bajir, dengan terjadinya banjir dapat mengakibatkan kerosaknya jalan dan mudah berlubang.

3. Peran masyarakat juga penting dalam membayar pajak tepat waktu karena anggaran pemeliharaan akses jalan bisa didapat oleh pembayaran pajak tersebut, tidak hanya pajak seperti mobil-mobil truk, bis dan lain-lain juga harus taat pajak karena tidak semua jalan yang lintasi tidak dipungut biaya.